

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes melitus tipe II (DM) merupakan penyakit kronis yang ditandai dengan tingginya kadar gula darah yang dihasilkan dari kurangnya produksi insulin (hormon yang mengatur glukosa darah), kerja insulin, atau keduanya (American Diabetes Association, 2019). Diabetes muncul sebagai salah satu penyakit kronis yang paling serius dan umum era saat ini, penyakit ini menyebabkan komplikasi yang mengancam jiwa, melumpuhkan dan mahal serta mengurangi harapan hidup (Federasi Diabetes Internasional, 2021).

Berdasarkan data IDF diabetes atlas edisi ke-10 melaporkan prevalensi diabetes global pada usia 20-79 tahun pada tahun 2021 diperkirakan 10,5% (536,6 juta orang), meningkat menjadi 12,2% (783,2 juta) pada 2045. Pada tahun 2021, lebih dari setengah miliar manusia dari seluruh dunia hidup dengan diabetes, sebanyak 537 juta orang, dan jumlah ini diproyeksikan akan mencapai 643 juta pada tahun 2030, dan 783 juta pada tahun 2045 (IDF Diabetes Atlas, 2021).

Urutan tiga provinsi di Indonesia dengan prevalensi diabetes berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk semua umur yang tertinggi adalah DKI Jakarta (3,1%), Jogjakarta (2,9%) dan Kalimantan Timur (2,3%). Prevalensi diabetes pada Provinsi Bengkulu tahun 2018 sebanyak 10.955 orang dengan jumlah kematian tahun 2018 sebesar 201 orang sedangkan di tahun 2023 sebesar 6.571 penderita (1,1%) berdasarkan Diagnosis dokter pada penduduk semua umur. Prevalensi DM berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk semua umur menurut karakteristik terbanyak pada kelompok umur 65-74 tahun sebesar 6,7%, jenis kelamin perempuan sebesar 2,0% pendidikan pada tingkat perguruan tinggi sebesar 2,9% pekerjaan PNS/TNI/Polri/BUMN/BUMD sebesar 4,1% tempat tinggal daerah perkotaan sebesar 2,7% dan untuk status ekonomi teratas 3,3% (Survei Kesehatan Indonesia, 2023). Sedangkan Kabupaten Bengkulu Selatan merupakan kabupaten dengan jumlah penderita diabetes terendah pada tahun 2018 yaitu terdapat 255 penderita DM dan pada tahun 2019, Kabupaten Kaur merupakan Kabupaten

dengan penderita DM terendah di Provinsi Bengkulu yang terdapat 851 (Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu, 2018).

Berdasarkan laporan yang diperoleh dari profil dinas kesehatan kabupaten Bengkulu selatan di Puskesmas Talang Randai diketahui bahwasanya terdapat sebanyak 164 penderita diabetes melitus tipe 2 pada tahun 2023. Jumlah penderita diabetes dalam 2 tahun terakhir memiliki angka yang fluktuatif. Penyakit diabetes berpengaruh terhadap kualitas hidup seseorang karena penyakit ini menyertai penderita seumur hidupnya. Jika tidak ditangani dengan baik dapat menyebabkan berbagai macam komplikasi dan membahayakan jiwa (Tata Zuzetta et al, 2022).

Lintang (2019) mencatat bahwa kepatuhan pasien adalah salah satu faktor penting yang paling mempengaruhi keberhasilan monitoring glukosa (gula) darah pada penderita diabetes Melitus tipe 2. Pasien yang patuh dalam menjalani terapi memiliki peluang yang lebih besar untuk mencapai keberhasilan pengobatan, terutama dalam proses terapi penyakit tidak menular layaknya Diabetes Melitus. Pasien yang patuh pada pengobatan dan perawatan dapat memperbaiki kontrol gula darah dan mencegah kemungkinan komplikasi akibat penyakit tersebut. Oleh karena itu, pendekatan terhadap pasien yang mengedukasi dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya kepatuhan pada pengobatan adalah kunci dalam pengelolaan Diabetes Melitus dan penyakit tidak menular lainnya.

Kepatuhan dipengaruhi oleh beberapa faktor meliputi faktor karakteristik pengobatan dan penyakit, faktor intrapersonal, faktor interpersonal dan faktor lingkungan. Faktor karakteristik pengobatan dan penyakit terdiri dari kompleksitas pengobatan, durasi penyakit serta pemberian perawatan. Sedangkan faktor intrapersonal meliputi usia, jenis kelamin, penghargaan terhadap diri sendiri, dan depresi. (Ridayanti mida, *et.al* 2019)

Penelitian sebelumnya tentang kepatuhan penggunaan obat pada pasien diabetes melitus tipe 2 di instalasi rawat jalan RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo tahun 2017 menggunakan kuesioner MMAS-8 menunjukkan tingkat kepatuhan rendah yaitu 39,6% (21 pasien dari 53 pasien). Terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan dengan jumlah item obat (Ainni & Mutmainah, 2017). Penelitian Putri (2021) di Rumah Sakit PMI Kota Bogor diperoleh hasil kepatuhan tinggi 6

(10%) responden, kepatuhan sedang 39 (65%) responden dan kepatuhan rendah 15 (25%) responden. Terdapat hubungan signifikan antara kepatuhan dengan pendidikan, jumlah obat non antidiabetik, jumlah total obat.

Hubungan antara tingkat kepatuhan penggunaan obat antidiabetes oral dengan karakteristik pasien Diabetes Melitus tipe 2 di Puskesmas Talang Randai Kabupaten Bengkulu Selatan sangat penting dalam konteks manajemen hiperglikemik. Upaya untuk meningkatkan pemahaman pasien penderita diabetes tentang obat antidiabetes oral berpotensi meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan dan kualitas hidup secara keseluruhan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik sosiodemografi pasien Diabetes Melitus tipe 2 di Puskesmas Talang Randai Kabupaten Bengkulu Selatan?
2. Bagaimana kepatuhan penggunaan obat antidiabetik oral pada pasien Diabetes Melitus tipe 2 di Puskesmas Talang Randai Kabupaten Bengkulu Selatan
3. Bagaimana hubungan antara karakteristik pasien dengan tingkat kepatuhan penggunaan obat antidiabetik oral pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Talang Randai Kabupaten Bengkulu Selatan

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum:
Untuk Mengetahui tingkat kepatuhan dan hubungan antara karakteristik pasien dengan tingkat kepatuhan penggunaan obat pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Talang Randai Kabupaten Bengkulu Selatan.
2. Tujuan Khusus:
 - 1) Mengetahui tingkat kepatuhan penggunaan obat pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Talang Randai Kabupaten Bengkulu Selatan.
 - 2) Untuk mengetahui hubungan antara karakteristik pasien dengan tingkat kepatuhan penggunaan obat pada pasien diabetes

melitus tipe 2 di Puskesmas Talang Randai Kabupaten Bengkulu Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan sebagai dasar pengembangan ilmu pengetahuan tentang hubungan kepatuhan pasien terhadap penggunaan obat antidiabetik oral pada pasien diabetes melitus tipe II (DM).

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai rujukan (referensi) atau bahan masukan bagi pihak pendidikan berkaitan dengan hubungan kepatuhan pasien terhadap penggunaan obat antidiabetik oral pada pasien diabetes melitus.

2) Bagi Pasien

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengedukasi pasien penderita diabetes melitus tipe II tentang penggunaan obat antidiabetik oral.

3) Bagi Petugas Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam upaya pencegahan dan pengendalian masalah kesehatan pada pasien dengan diagnosa diabetes melitus tipe II menggunakan terapi obat antidiabetik oral.

4) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan hubungan kepatuhan pasien terhadap penggunaan obat antidiabetik oral pada pasien diabetes melitus. Serta dapat dijadikan bahan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya